

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia anak-anak merupakan dunia yang khas yang diindera dan dipersiapkan oleh anak-anak sesuai dengan kemampuan pikiran, perasaan, imajinasi dan pengalaman mereka. Kita perlu sekali memahami dunia ini apabila ingin memenuhi kebutuhan anak dan memenuhi perkembangan mereka. Upaya yang perlu dilakukan guna mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan seorang anak salah satunya ialah pendidikan. Jalur pendidikan di Indonesia dibagi menjadi dua jalur yaitu pendidikan formal dan non formal. Taman kanak-kanak merupakan jalur pendidikan formal yang dimasuki setelah pendidikan di lingkungan keluarga.

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan satu bentuk pendidikan formal pada pendidikan anak usia dini, yang tertuang dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003. Pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Standar yang harus dipenuhi dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah mengembangkan berbagai potensi

anak meliputi nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional anak. Berbagai potensi anak dikembangkan sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

Kemampuan berbahasa adalah salah satu aspek perkembangan yang merupakan sebuah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, berusaha dengan diri sendiri yang dilakukan seseorang untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada seseorang yang sekaligus juga berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berbahasa anak merupakan kemampuan anak dalam mengungkapkan keinginan, pikiran, harapan, permintaan untuk memenuhi kepentingan hidupnya. Kemampuan Berbahasa anak meliputi kemampuan menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan, yang dalam keseharian merupakan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Bagi anak usia 5-6 tahun, tingkat perkembangan bahasa anak yang seharusnya dimiliki anak meliputi:

Kemampuan menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa, Menerima bahasa meliputi: Menerima pesan sederhana dan menyampaikan pesan dengan runtut, Menirukan kembali 4-5 urutan kata, Berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri (sesuai anak). Mengungkapkan bahasa meliputi: mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana, menyebutkan bermacam-macam kata benda yang ada dilingkungan sekitar.

Kemampuan Berbahasa sangat penting dikembangkan karena dalam kehidupannya manusia tidak terlepas dari bahasa. Penggunaan bahasa dapat membantu manusia dapat bergaul dengan sesama. Manusia tidak berfikir hanya dengan otak, tetapi juga dituntut untuk menyampaikan dan mengungkapkan pikirannya dengan bahasa yang dapat dimengerti orang lain.

Meskipun penting tetapi pengembangan kemampuan berbahasa tidaklah mudah pengembangan kemampuan berbahasa di TK idealnya dilaksanakan dengan metode yang sesuai dengan karakteristik anak. Namun pembelajaran yang dilaksanakan di TK Bakti I Gagaksipat menggunakan metode klasikal untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Dalam pembelajaran tersebut guru hanya bertanya kepada anak dan anak tidak mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya. Akibatnya anak tidak mampu mengembangkan kemampuan berbahasa, misalnya pada saat guru sedang bercerita ada anak yang menyela cerita dari ibu guru tadi secara langsung guru itu menegurnya karena mengganggu. Disitulah anak tidak dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya.

Kurangnya kemampuan berbahasa anak di TK Bakti I Gagaksipat ini dikarenakan anak tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya, kurang percaya diri, malu untuk berhadapan dengan teman sekelas, dan anak yang mempunyai sifat manja yang tidak mandiri. Anak yang manja biasanya akan sulit untuk mengembangkan kemampuan berbahasa karena anak itu kurang percaya diri terhadap kemampuan sendiri,

di samping itu guru-guru belum menggunakan metode-metode yang lain karena keterbatasan sarana dan prasarana sehingga kemampuan berbahasa anak belum dapat berkembang dengan baik.

Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa ini guru sebaiknya menggunakan metode bermain sehingga anak secara tidak langsung anak sudah mengembangkan kemampuan berbahasa dengan sendirinya. Dalam pelaksanaan pembelajaran di TK, guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai. Metode yang digunakan, misalnya belajar sambil bermain (*learning by doing*). Metode ini memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, memecahkan masalah, bereksperimen, dan berkreasi dalam kegiatan belajar.

Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dapat dilakukan dengan menggunakan metode bermain salah satunya dengan permainan bisik berantai. Permainan bisik berantai ini memudahkan anak untuk dapat mengembangkan kemampuan bahasa yang dimilikinya dan dapat menerima, mengungkapkan bahasa. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengambil judul **“PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI PERMAINAN BISIK BERANTAI PADA ANAK KELOMPOK B DI TK BAKTI I GAGAKSIPAT BOYOLALI TAHUN 2013/2014”**.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka di perlukan pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Masalah di batasi pada kemampuan berbahasa anak pada kemampuan untuk menerima dan menyampaikan bahasa.
2. Pada Permainan bisik berantai di batasi pada jumlah kalimat atau kata yang diminta.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu permasalahan

“Apakah permainan bisik berantai pada anak kelompok B di TK Bakti I Gagaksipat Boyolali Tahun 2013/2014 dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak?”.

D. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK Bakti I Gagaksipat Boyolali Tahun 2013/2014 melalui permainan bisik berantai.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK Bakti I Gagaksipat Boyolali Tahun 2013/2014 melalui permainan bisik berantai.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat bagi peneliti lain adalah dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian dalam rangka peningkatan kemampuan berbahasa pada anak. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi kepada pendidikan baik lembaga formal, maupun non formal terutama terhadap lembaga pendidikan anak usia dini yang menginginkan anak didiknya lebih berkembang dalam kemampuan berbahasa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Agar dapat mengembangkan berbagai kemampuan/kecerdasan yang dimiliki anak melalui sebuah permainan dan supaya guru benar-benar mengetahui sejauh mana peranan permainan bisik berantai dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

b. Bagi anak

Agar meningkatkan kemampuan berbahasa anak, sehingga anak dapat berkomunikasi secara lancar dan dapat mengungkapkan

keinginan tanpa harus minta bantuan kepada orang tua, dapat menambah pembendaharaan kata, berkomunikasi yang baik dengan teman dan guru, serta mengembangkan kecerdasan verbal/bahasa anak.

3. Bagi pengambil kebijakan

Agar dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil kebijakan terutama yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran dan mutu pendidikan.